



HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DAN *PERCEIVED PARENTAL EXPECTATIONS* TERHADAP *CAREER DECISION SELF-EFFICACY* PADA SISWA SMA

Ilham Nuril Azhar¹, Edwintha Prafitra Nugraheni^{2*}

^{1,2} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

*Email penulis koresponden: edwindha.prafitra@mail.unnes.ac.id

Riwayat Artikel

Submitted:
06-04-2026
Accepted:
21-04-2026
Published:
21-04-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan *self-esteem* dan *perceived parental expectations* terhadap *career decision self-efficacy* (CDSE) pada siswa SMA, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel berjumlah 300 siswa dari salah satu SMA negeri di Kabupaten Jepara yang dipilih melalui teknik stratified random sampling berdasarkan rumus Slovin. Instrumen penelitian meliputi Rosenberg *Self-esteem Scale* (RSES), Skala *Perceived parental expectations* dari Sasikala dan Karunanidhi, serta Career and Educational Decision Self-Efficacy Inventory for Secondary Students (CEDSIS). Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil menunjukkan bahwa *self-esteem* berhubungan positif dan signifikan dengan CDSE ($\beta = 0,181$; $p = 0,001$), demikian pula *perceived parental expectations* ($\beta = 0,453$; $p < 0,001$) sebagai prediktor lebih dominan. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 29,8% variasi CDSE (Adjusted $R^2 = 0,298$; $F = 64,544$; $p < 0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karier terbentuk melalui interaksi faktor internal dan eksternal, sehingga memiliki implikasi bagi pengembangan layanan bimbingan karier yang berfokus pada penguatan aspek personal siswa serta optimalisasi keterlibatan orang tua dalam perencanaan karier.

Kata kunci: *Self-esteem*; *Perceived parental expectations*; *Career decision self-efficacy*; Siswa SMA; Bimbingan karier

Jurnal **MADINASIKA** diterbitkan oleh Fakultas Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka

Abstract

This study aims to examine the relationship between self-esteem and perceived parental expectations on career decision self-efficacy (CDSE) among high school students, both partially and simultaneously. The study employs a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 300 students from a public high school in Jepara Regency, selected using stratified random sampling based on the Slovin formula. The research instruments included the Rosenberg Self-esteem Scale (RSES), the Perceived parental expectations Scale by Sasikala and Karunanidhi, and the Career and Educational Decision Self-Efficacy Inventory for Secondary Students (CEDSIS). Data analyzed using multiple linear regression in SPSS version 26. The results indicate that self-esteem is positively and significantly associated with CDSE ($\beta = 0.181$; $p = 0.001$), while perceived parental expectations ($\beta = 0.453$; $p < 0.001$) serve as a more dominant predictor. Simultaneously, the two variables explained 29.8% of the variation in CDSE (Adjusted $R^2 = 0.298$; $F = 64.544$; $p < 0.001$). These findings confirm that career decision-making self-efficacy is shaped through the interaction of internal and external factors, thus having implications for the development of career guidance services that focus on strengthening students' personal aspects and optimizing parental involvement in career planning.

Keywords: *Self-esteem*; *Perceived parental expectations*; *Career decision self-efficacy*; High school students; Career Guidance

PENDAHULUAN

Pendidikan jenjang sekolah menengah atas (SMA) memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi transisi menuju pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Berdasarkan teori perkembangan karier Super, siswa SMA berada pada fase *exploration*, yakni tahap eksplorasi minat, kemampuan, dan nilai diri melalui proses kristalisasi pilihan karier. Pada fase ini, siswa usia 15–19 tahun mulai membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan sebagai persiapan masa depan (Thayeb, 2008; Fakhruddin, 2019). Pada tahap ini, kemampuan dalam mengambil keputusan karier menjadi aspek yang sangat krusial, karena siswa dihadapkan pada berbagai pilihan yang akan memengaruhi arah pendidikan dan pekerjaan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki keyakinan diri serta dukungan yang memadai agar mampu menentukan pilihan karier secara tepat dan bertanggung jawab.

Proses pengambilan keputusan karier tersebut dapat dijelaskan melalui kerangka teoritis yang menekankan interaksi antara faktor personal dan lingkungan. Berdasarkan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), penentuan arah masa depan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal seperti *self-efficacy* dan *outcome expectations*, serta faktor lingkungan yang mencakup dukungan atau hambatan sosial (Lent et al., 1994). Budaya kolektivistik di Asia, termasuk Indonesia, menempatkan harmoni sosial serta relasi keluarga sebagai pertimbangan utama dalam setiap langkah hidup individu seperti karier dan masa depan. Perkembangan tersebut tidak hanya ditentukan oleh kapasitas internal, melainkan juga oleh cara individu menafsirkan harapan keluarga dan norma sosial. Dalam situasi ini, siswa SMA berada pada fase transisi kritis saat keputusan yang diambil dapat berdampak pada jalur pendidikan jangka panjang.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masa remaja merupakan fase krusial dalam eksplorasi karier, namun banyak siswa SMA yang belum memiliki kesiapan dan keyakinan diri yang optimal (Firmansyah et al., 2024). Fase transisi ini kerap disertai risiko psikologis seperti stres, krisis identitas, dan rendahnya kepercayaan diri akibat pengaruh lingkungan sosial yang kuat (Naafs, 2012; Fikriyani et al., 2020). Data Youthmanual mencatat 92% siswa SMA/SMK di Indonesia mengalami kebingungan karier (Putri, 2018). Kemudian Indikator NEET menunjukkan bahwa 22,90 persen pemuda usia 16–30 tahun tidak bersekolah, tidak bekerja, atau tidak mengikuti pelatihan, dengan persentase lebih tinggi pada perempuan dan kelompok usia 19–24 tahun (BPS, 2025). Kondisi ini diperkuat oleh temuan bahwa 50,42% siswa di salah satu sekolah di Jakarta kurang percaya diri dalam menentukan pilihan karier (Cahyaningrum et al., 2025), serta studi pendahuluan peneliti pada 34 siswa yang menunjukkan 64% mengalami kebingungan karier dan 70% belum menentukan pilihan karier. Data tersebut menunjukkan bahwa kebingungan karier dan kurangnya kesiapan masih menjadi tantangan bagi banyak siswa, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan keyakinan diri dan dukungan dalam pengambilan keputusan karier.

Career decision self-efficacy (CDSE) merupakan sumber daya psikologis yang berperan penting dalam proses penentuan karier. Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan perilaku yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, sedangkan CDSE merujuk pada keyakinan individu dalam menjalankan tugas-tugas terkait pemilihan karier, seperti penilaian diri, pencarian informasi, dan perencanaan (Bandura, 1977; Taylor & Betz, 1983). Dalam kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), CDSE dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor personal, pengalaman belajar, dan lingkungan sosial, serta berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan diri individu dalam mengevaluasi berbagai alternatif pilihan karier (Betz & Hackett, 2006; Lent et al., 1994). Selain itu, CDSE juga dipengaruhi oleh dukungan sosial seperti orang tua dan guru, serta cenderung meningkat pada siswa yang memperoleh umpan balik positif dari lingkungannya (Gushue 2006; Creed et al., 2007). Dengan demikian, *Career decision self-efficacy* menjadi faktor penting dalam memahami kemampuan siswa merencanakan dan mengambil keputusan karier, sehingga mendukung kesiapan menghadapi transisi pendidikan dan dunia kerja.

Berkaitan dengan faktor personal yang mendasari terbentuknya keyakinan tersebut, salah satu aspek yang turut berperan adalah *self-esteem*. *Self-esteem* didefinisikan sebagai evaluasi individu terhadap dirinya yang mencerminkan perasaan berharga, diterima, dan kompeten (Rosenberg, 1965). Individu dengan *self-esteem* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam

menghadapi tantangan, termasuk dalam menentukan pilihan karier (Oktafiansyah & Monika, 2025; Park et al., 2018). Namun, terdapat temuan yang berbeda, di mana *self-esteem* tidak selalu berhubungan secara signifikan karena faktor eksternal dinilai lebih dominan (Okafor & Akpochafo, 2022). Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh *self-esteem* terhadap CDSE dapat berlangsung melalui faktor eksternal. Dengan demikian, *self-esteem* menunjukkan pentingnya peran faktor internal dalam membentuk *career decision self-efficacy*, yang berinteraksi dengan berbagai pengaruh eksternal dalam menentukan kesiapan siswa mengambil keputusan karier.

Berdasarkan hal tersebut, selain faktor internal, keputusan karier juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya peran orang tua. Dalam masyarakat Asia, perkembangan karier individu tidak terlepas dari dinamika keluarga, di mana pilihan karier sering dipandang sebagai tanggung jawab bersama (Leung et al., 2011). Peran ini tercermin melalui harapan orang tua terhadap masa depan anak yang dalam kajian psikologis dikenal sebagai *Perceived parental expectations* (PPE), yaitu persepsi anak terhadap harapan yang dimiliki orang tua (Sawitri et al., 2014). Persepsi tersebut diketahui memengaruhi keyakinan diri, motivasi, serta pengambilan keputusan karier, yang berkaitan dengan harapan terhadap prestasi akademik dan aspirasi karier anak (Sawitri et al., 2014; Sasikala & Karunanidhi, 2011). Selain itu, persepsi diri dalam memenuhi harapan orang tua juga menjadi prediktor tekanan psikologis yang lebih kuat dibandingkan ekspektasi itu sendiri (Wang & Heppner, 2002). Ketika harapan orang tua dipersepsikan secara positif dan realistis, siswa cenderung memiliki keyakinan karier yang lebih tinggi serta lebih aktif dalam eksplorasi karier (Leung et al., 2011). Dengan demikian, persepsi terhadap harapan orang tua menjadi aspek penting dalam membentuk keyakinan, motivasi, dan kesiapan siswa dalam menentukan pilihan karier di masa depan.

Penelitian menunjukkan bahwa perilaku orang tua terkait karier berpengaruh signifikan terhadap keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier serta tingkat ambivalensi. Dukungan orang tua berkaitan positif dengan keyakinan tersebut, sedangkan campur tangan berlebihan justru dapat meningkatkan ambivalensi dan menurunkan keyakinan diri (Li et al., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak selalu konsisten, melainkan dapat bersifat mendukung sekaligus menghambat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana persepsi siswa terhadap harapan orang tua memengaruhi keyakinan mereka dalam mengambil keputusan karier. Dengan demikian, *Perceived parental expectations* menjadi faktor penting dalam membentuk keyakinan dan motivasi siswa dalam pengambilan keputusan karier.

Meskipun *self-esteem* dan ekspektasi orang tua telah banyak dikaji, interaksi keduanya dalam membentuk keyakinan karier masih perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada siswa SMA di Indonesia yang berada dalam budaya kolektivistik. Budaya ini kerap memunculkan ketegangan antara aspirasi pribadi dan harapan orang tua akibat tekanan ekspektasi budaya, yang pada akhirnya dapat membatasi otonomi sekaligus memengaruhi keteguhan siswa dalam mengambil keputusan karier (Damas & Kurniawati, 2025). Meskipun demikian, hanya sedikit penelitian yang mengintegrasikan variabel orientasi budaya dan persepsi terhadap orang tua secara bersamaan dalam model karier berbasis kognitif sosial (Sawitri et al., 2014), sehingga studi yang menguji pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada siswa SMA di Kabupaten Jepara untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kedua faktor tersebut dalam pengambilan keputusan karier. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dan *perceived parental expectations* terhadap *career decision self-efficacy* pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), serta menguji kontribusi kedua variabel tersebut dalam menjelaskan variasi *career decision self-efficacy* siswa SMA.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi bimbingan dan konseling di sekolah dalam merancang program yang meningkatkan keyakinan diri dan kesiapan siswa dalam mengambil keputusan karier. Dengan mempertimbangkan faktor internal seperti *self-esteem* serta faktor eksternal yang memengaruhi persepsi siswa, konselor dapat menyusun intervensi yang lebih komprehensif. Program bimbingan tidak hanya berfokus pada informasi karier, tetapi juga pada penguatan kepercayaan diri, kemampuan pengambilan keputusan, serta pemahaman potensi dan minat siswa. Keterlibatan orang tua juga penting agar dukungan lebih

selaras, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri, adaptif, dan mampu menetapkan pilihan karier secara matang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengukur hubungan antarvariabel. Data dikumpulkan melalui data primer (penyebaran skala psikologis kepada siswa di salah satu SMA negeri di Kabupaten Jepara) dan data sekunder (literatur relevan). Populasi penelitian berjumlah 1.202 siswa kelas X, XI, dan XII. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 300 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan tingkatan kelas agar setiap strata dalam populasi dapat terwakili secara proporsional (Sugiyono, 2017). Berdasarkan teknik *stratified random sampling* dengan alokasi proporsional, diperoleh distribusi sampel sebagai berikut: kelas XII sebanyak 105 siswa, kelas XI sebanyak 97 siswa, dan kelas X sebanyak 98 siswa.

Instrumen penelitian terdiri dari tiga skala psikologis. *Rosenberg Self-esteem Scale* (RSES) berjumlah 10 item, dengan 1 item gugur sehingga digunakan 9 item. *Career and Educational Decision Self-Efficacy Inventory for Secondary Students* (CEDSIS) oleh Ho dan Sum (2018) terdiri dari 13 item yang seluruhnya valid. Skala *perceived parental expectations* oleh Sasikala dan Karunanidhi berjumlah 30 item, dengan 5 item gugur sehingga digunakan 25 item. Total item berjumlah 47. Seluruh instrumen menggunakan skala Likert 4 poin (1–4). Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha pada *self-esteem* (0,727), *perceived parental expectations* (0,928), dan *career decision self-efficacy* (0,853), sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas residual menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan *self-esteem*, *perceived parental expectations*, dan *career decision self-efficacy* pada siswa sekolah menengah atas. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rentang, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi (SD) dari 300 responden sebagai sampel. Rincian hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD	Keterangan
<i>Self-esteem</i>	300	17	34	25.98	3.4	Sedang
<i>Perceived parental expectations</i>	300	50	98	76.71	9,8	Sedang
<i>Career decision self-efficacy</i>	300	19	50	35.99	5.8	Sedang

Pada tabel di atas disajikan rangkuman hasil analisis deskriptif serta kategorisasi rata-rata skor untuk masing-masing variabel penelitian. Variabel *self-esteem* berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,98 serta standar deviasi (SD) sebesar 3,4. Variabel *perceived parental expectations* berada dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 76,71 dan standar deviasi sebesar 9,8. Sementara itu, variabel *career decision self-efficacy* berada dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 35,99 serta standar deviasi sebesar 5,8.

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Jumlah Responden	Nilai Signifikansi	Kategori
300	0,200	Normal

Uji normalitas menggunakan model Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (Sig. $p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Linearitas

Variabel	Linearity	Dev. From Linearity	Kategori
<i>Self-esteem</i>	0,000	0,674	Linear
<i>Perceived parental expectations</i>	0,000	0,256	Linear

Hasil output ANOVA menunjukkan bahwa nilai Sig. deviation from linearity pada kedua variabel $> 0,05$ (*Self-esteem*: 0,674 dan *Perceived parental expectations*: 0,256), sementara nilai linearity keduanya $< 0,05$ (0,000). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel bersifat linear.

Tabel 4. Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi (p)	Kategori
<i>Self-esteem</i>	0,702	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Perceived parental expectations</i>	0,114	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Self-esteem* sebesar 0,702 $> 0,05$ dan *Perceived parental expectations* sebesar 0,114 $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada kedua variabel.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
<i>Self-esteem</i>	1,189	0,841	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Perceived parental expectations</i>	1,189	0,841	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki VIF sebesar 1,189 $< 10,00$ dan tolerance sebesar 0,841 $> 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data penelitian ini.

Setelah prasyarat asumsi klasik terpenuhi, penelitian ini melanjutkan ke pengujian utama menggunakan regresi linear berganda untuk menilai pengaruh dua variabel independen, yaitu *Self-esteem* dan *Perceived parental expectations*, terhadap satu variabel dependen, *Career decision self-efficacy*.

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3047,171	2	1523,585	64,544	0,000
Residual	7010,816	297	23,605	-	-
Total	10057,987	299	-	-	-

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 64,544, lebih besar daripada F tabel yaitu 3,03 ($64,544 > 3,03$), dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel *Self-esteem* dan *Perceived parental expectations* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Career decision self-efficacy*.

Tabel 7. Uji T Parsial

Variabel	B	Beta	Std. Error	t Hitung	Sig.
(constant)	7,630	-	2,593	2,943	0,004
<i>Self-esteem</i>	0,304	0,181	0,089	3,420	0,001
<i>Perceived parental expectations</i>	0,267	0,453	0,031	8,575	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 7,630 + 0,304X_1 + 0,267X_2 + e$. Nilai konstanta sebesar 7,630 menunjukkan bahwa ketika *self-esteem* dan *perceived parental expectations* bernilai nol, maka *career decision self-efficacy* diprediksi sebesar 7,630. Koefisien regresi *self-esteem* sebesar 0,304 menunjukkan bahwa peningkatan *self-esteem* akan meningkatkan *career decision self-efficacy*, dan variabel ini berpengaruh signifikan ($p = 0,001 < 0,05$). Koefisien regresi *perceived parental expectations* sebesar 0,267 juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *career decision self-efficacy* ($p = 0,000 < 0,05$). Variabel *perceived parental expectations* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap *career decision self-efficacy* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Berdasarkan nilai koefisien Beta terstandarisasi, variabel *perceived parental expectations* memiliki kontribusi relatif lebih besar terhadap *career decision self-efficacy* (Beta = 0,453) dibandingkan variabel *self-esteem* (Beta = 0,181), sehingga *perceived parental expectations* merupakan prediktor yang lebih dominan.

Berdasarkan hasil uji T (parsial), variabel *self-esteem* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan T hitung $3,420 > T$ tabel 1,968. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *self-esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career decision self-efficacy*. Hasil uji T untuk variabel *perceived parental expectations* menunjukkan T hitung $8,575 > T$ tabel 1,968 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga *perceived parental expectations* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career decision self-efficacy*.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	0,550	0,303	0,298	4,859

Nilai Adjusted R² sebesar 0,298 menunjukkan bahwa variabel *Self-esteem* dan *Perceived parental expectations* secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 29,8% terhadap *Career decision self-efficacy*, sedangkan 70,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-esteem* (SE) berhubungan positif dan signifikan terhadap *career decision self-efficacy* (CDSE) pada siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *self-esteem* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula keyakinan mereka dalam mengambil keputusan karier. Hal ini mengonfirmasi prinsip dasar bahwa kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya merupakan fondasi utama dalam pembentukan efikasi diri, termasuk dalam hal pengambilan keputusan (Bandura, 1977). Lebih lanjut, temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa *self-esteem* secara konsisten menjadi prediktor positif bagi *career decision self-efficacy* (Betz & Klein, 1996; Oktafiansyah & Monika, 2025; Park et al., 2018). Temuan ini juga diperkuat oleh pandangan bahwa *self-esteem*

memengaruhi *career decision-making self-efficacy* serta berkaitan dengan tingkat kebimbangan karier yang lebih rendah dan kecenderungan eksplorasi karier yang lebih tinggi (Betz & Klein, 1996; Rossier et al., 2021). Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana *self-esteem* mempengaruhi perilaku dan kesiapan individu dalam menghadapi proses pengambilan keputusan karier secara lebih mendalam.

Individu dengan *self-esteem* tinggi cenderung memiliki kondisi emosional positif, lebih percaya diri dalam mengeksplorasi pilihan karier, dan mampu menghadapi ketidakpastian. *Self-esteem* juga memfasilitasi evaluasi diri yang realistis dan penetapan tujuan karier spesifik, sehingga memperkuat kapasitas pengambilan keputusan karier (Lent & Fouad, 2011; Crocker & Park, 2004). Pada tahap perkembangan remaja, *self-esteem* membantu membangun identitas diri, menyesuaikan diri dengan tuntutan karier, dan menghadapi transisi menuju dunia kerja secara adaptif (Ataç et al., 2018). Meskipun demikian, faktor internal ini tidak bekerja terpisah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, terutama peran keluarga.

Hasil berikutnya menunjukkan bahwa *perceived parental expectations* (PPE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap CDSE siswa. Temuan ini sejalan dengan pernyataan bahwa dukungan dan ekspektasi orang tua berperan dalam meningkatkan keyakinan individu dalam pengambilan keputusan karier (Garcia et al., 2011). Nilai Beta PPE yang lebih tinggi dibanding *self-esteem* menunjukkan PPE sebagai prediktor yang relatif lebih kuat. Semakin tinggi PPE yang dipersepsikan siswa, semakin besar keyakinan mereka dalam mengambil keputusan karier. Pemilihan karier dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk orang tua sebagai *significant others* (Flum & Blustein, 2000). Pada remaja, keterlibatan figur signifikan, khususnya orang tua, menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan. Orang tua menjadi figur yang sangat berpengaruh dalam membentuk aspirasi dan keyakinan diri anak terhadap karier yang dipilih, serta peran keluarga berkontribusi dalam membentuk orientasi dan pilihan karier individu (Arlinkasari et al., 2015; Lloyd et al., 2018; Tang et al., 1999). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan peran harapan orang tua dalam mendukung proses pengambilan keputusan karier (Jasmon et al., 2020; Jannah & Yusra, 2025). Temuan ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membentuk keyakinan siswa dalam pengambilan keputusan karier.

Peran orang tua sesuai dengan teori perkembangan karier, yang menekankan bahwa dukungan sosial dan persuasi dari figur otoritas membentuk efikasi diri (Bandura, 1999; Brown & Lent, 2005). Persepsi siswa terhadap harapan orang tua menjadi pendorong motivasional dalam eksplorasi dan komitmen karier (Xu et al., 2022; Rogers et al., 2008). Dukungan dan ekspektasi positif orang tua meningkatkan keyakinan siswa dalam menentukan pilihan karier, sehingga berfungsi sebagai sumber dukungan psikologis yang memperkuat faktor internal (Nurida & Suharso, 2021; Li et al., 2022). Dukungan sosial dari keluarga dan guru saling melengkapi dalam membentuk CDSE, memengaruhi kesiapan pengambilan keputusan, dan turut membangun *self-esteem* melalui interaksi, umpan balik, dan dukungan sehari-hari (Schultheiss et al., 2002; Patel et al., 2008; Yudiono & Sulistyono, 2020). Dengan demikian, peran orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk keyakinan diri dan arah pilihan karier siswa, sehingga berkontribusi pada kematangan dalam pengambilan keputusan karier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *self-esteem* dan *perceived parental expectations* (PPE) berhubungan positif dan signifikan terhadap *career decision self-efficacy* (CDSE). *Self-esteem* memberikan dasar keyakinan personal individu, sedangkan PPE berperan

sebagai sumber penguatan eksternal melalui dukungan orang tua. Interaksi kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi serta dukungan orang tua yang positif cenderung memiliki keyakinan lebih kuat dalam mengambil keputusan karier. Temuan ini sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menekankan bahwa efikasi diri karier terbentuk melalui interaksi antara faktor intrapersonal dan dukungan lingkungan (Brown & Lent, 2005). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 29,8% menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan mampu menjelaskan 29,8% variasi CDSE, sedangkan sisanya sebesar 70,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut menegaskan bahwa CDSE dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Secara keseluruhan, temuan penelitian memiliki implikasi teoritis dan praktis yang penting. Secara teoritis, hasil ini mendukung kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menekankan peran efikasi diri sebagai mekanisme utama dalam pengambilan keputusan karier sekaligus memperluas pemahaman mengenai sumber pembentuk efikasi diri dari dimensi harga diri individu dan peran keluarga. Secara praktis, hasil penelitian mengindikasikan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu mengintegrasikan intervensi penguatan faktor internal dan eksternal secara simultan. Guru bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada pengembangan *self-esteem* siswa melalui layanan konseling, pelatihan kepercayaan diri, dan eksplorasi potensi diri, tetapi juga perlu melibatkan orang tua dalam program bimbingan karier melalui konseling keluarga, seminar karier, maupun kolaborasi sekolah-orang tua. Integrasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keyakinan siswa dalam mengambil keputusan karier secara mandiri, adaptif, dan realistis di tengah kompleksitas transisi pendidikan dan dunia kerja masa kini

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-esteem* dan *perceived parental expectations* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *career decision self-efficacy* (CDSE) siswa SMA. Secara parsial, *self-esteem* berkontribusi dalam meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan mengambil keputusan karier, sedangkan *perceived parental expectations* berperan lebih dominan sebagai faktor eksternal yang memperkuat efikasi diri siswa. Secara simultan, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 29,8% variasi CDSE, sehingga pembentukan efikasi diri karier dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor internal individu dan dukungan keluarga. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan harga diri siswa serta keterlibatan orang tua dalam program bimbingan karier agar siswa lebih siap, percaya diri, dan adaptif menghadapi transisi karier di masa depan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang hanya melibatkan siswa SMA di Kabupaten Jepara sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas, serta pada keterbatasan variabel yang hanya memfokuskan pada *self-esteem* dan *perceived parental expectations*. Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, guru bimbingan dan konseling disarankan mengembangkan program intervensi yang memperkuat *self-esteem* sekaligus melibatkan orang tua secara aktif melalui konseling keluarga maupun seminar karier bersama. Pihak sekolah juga perlu membangun ekosistem bimbingan karier yang responsif terhadap peran keluarga mengingat *perceived parental expectations* terbukti menjadi prediktor yang lebih dominan. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel serta mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi *career decision self-efficacy*, seperti

dukungan guru, eksplorasi karier, dan kematangan vokasional, serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan kualitatif atau *mixed-method* agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pengambilan keputusan karier pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlinkasari, F., Akmal, S. Z., & Rahmatika, R. (2015). Source of career decision making self-efficacy (An Indonesian version). Proceedings of the International Conference on Psychology in Health, Education, Social and Organizational Settings.
- Atac, L. O., Dirik, D., & Tetik, H. T. (2018). Predicting career adaptability through *self-esteem* and social support. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 18(1), 45–61. <https://doi.org/10.1007/s10775-017-9358-4>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik pemuda Indonesia 2025. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/12/1a88777089ce471db17bb1fb/statistik-pemuda-indonesia-2025.html>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Bandura, A. (1999). Social cognitive theory of personality. In L. A. Pervin & O. P. John (Eds.), *Handbook of personality* (2nd ed., pp. 154–196). Guilford Press.
- Betz, N. E., & Hackett, G. (2006). Career self-efficacy theory: Back to the future. *Journal of Career Assessment*, 14(1), 3–11. <https://doi.org/10.1177/1069072705281347>
- Betz, N. E., & Klein, K. L. (1996). Relationships among measures of career self-efficacy, generalized self-efficacy, and global *self-esteem*. *Journal of Career Assessment*, 4(3), 285–298. <https://doi.org/10.1177/106907279600400304>.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2005). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. John Wiley & Sons.
- Cahyaningrum, A., Hidayat, D. R., & Fitri, S. (2025). Gambaran Tingkat *Career decision self-efficacy* Siswa Homogen SMA di Jakarta Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling Karier. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(3), 1847–1855. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7605>
- Creed, P. A., Patton, W., & Prideaux, L.-A. (2007). Predicting career planning and exploration. *Journal of Adolescence*, 30(3), 377–392. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2006.04.007>
- Crocker, J., & Park, L. E. (2004). The costly pursuit of *self-esteem*. *Psychological Bulletin*, 130(3), 392–414. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.130.3.392>
- Damas, R. R., & Kurniawati, F. (2025). Parental Involvement on Career Decision-Making among Students in Collectivist Cultures: A Systematic Literature Review on High School and Undergraduate Students in Asian Countries. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 11(1), 87–99.
- Fakhrudin, & Shofwan, I. (2019). The Impact of Non-Formal Education in Community Development: A Case Study in Pati, Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*
- Fikriyani, Devi & Nurbaeti, Nurbaeti & Hidayat, Dede. (2020). PEMILIHAN KARIR BERDASARKAN KEPRIBADIAN PADA SISWA KELAS X MAN 2 TANGERANG “TEORI KEPRIBADIAN KARIR JOHN L. HOLLAND”. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. 11. 10.23887/jjbk.v11i1.27348.
- Firmansyah, Rahmad & Firman, Firman & Netrawati, Netrawati & Rahman, Mohd. (2024). Self Efficacy dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Pemilihan Keputusan Karir Siswa. *GUIDING WORLD (BIMBINGAN DAN KONSELING)*. 7. 43-51. 10.33627/gw.v7i1.1724.
- Flum, H., & Blustein, D. L. (2000). Reinvigorating the study of vocational exploration. *Journal of Vocational Behavior*, 56(3), 380–404. <https://doi.org/10.1006/jvbe.2000.1721>
- Garcia, P. R. J. M., Restubog, S. L. D., Toledano, L. S., Tolentino, L. R., & Rafferty, A. E. (2011). Differential moderating effects of student- and parent-rated support. *Journal of Career Assessment*, 20. <https://doi.org/10.1177/1069072711417162>

- Gushue, G. V. (2006). The relationship of ethnic identity and career self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 68(1), 85–95. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2005.03.002>
- Ho, E. S. C., & Sum, K. W. (2018). Construction and validation of CEDSIS. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 36(2), 162–174. <https://doi.org/10.1177/0734282916674135>
- Jannah, R., & Yusra, Z. (2025). Kontribusi *perceived parental expectations* terhadap career decision. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 5(1), 571–580. <https://doi.org/10.55606/jikki.v5i1.7546>
- Jasmon, A., Masturah, F., Nugraha, N. S., Syakurah, R. A., Afifah, A., & Siburian, R. (2020). Parental influences on medical students' self-efficacy and career exploration in collectivist culture. *Journal of education and health promotion*, 9, 222. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_86_20
- Lent, R. W., & Fouad, N. A. (2011). The self as agent in social cognitive career theory. In P. J. Hartung & L. M. Subich (Eds.), *Developing self in work and career* (pp. 71–87). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/12348-005>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Leung, S. A., Hou, Z., Gati, I., & Li, X. (2011). Effects of parental expectations on career decision-making difficulties. *Journal of Vocational Behavior*, 78, 11–20. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2010.08.004>
- Li, S., Pan, Q., & Nie, Y. (2022). The impact of career-related parental behaviors on career decision-making self-efficacy and ambivalence—A latent growth model. *Journal of Adolescence*, 94(7), 981–995. <https://doi.org/10.1002/jad.12079>
- Lloyd, Adam & Gore, Jennifer & Holmes, Kathryn & Smith, Max & Fray, Leanne. (2018). Parental Influences on Those Seeking a Career in STEM: The Primacy of Gender. *International Journal of Gender, Science and Technology*. 10. 308-328.
- Naafs, S. (2012). Meniti Transisi dari Sekolah Menuju Dunia Kerja di Kota Industri Indonesia: Perempuan Muda di Cilegon. *Jurnal Studi Pemuda*, 1(2).
- Nurida, Ulfa & Suharso, Puji. (2021). Perceived Parental Expectation: The Effect of Emotional Intelligence toward *Career decision self-efficacy*. 21-30. 10.5220/0010808300003347.
- Okafor, S., & Akpochafo, G. (2022). *SELF-ESTEEM AND CAREER DECISION-MAKING DIFFICULTIES AMONG SECONDARY SCHOOL STUDENTS: THE MODERATING IMPACT OF AGE AND GENDER*. *European Journal of Education Studies*, 9(12). doi: <http://dx.doi.org/10.46827/ejes.v9i12.4602>
- Oktafiansyah, Nico & Monika, Monika. (2025). PERANAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY PADA PELAJAR TINGKAT SMA DI TANGERANG. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*. 18. 10.24912/provitae.v18i1.33726.
- Park, I., Kim, M., Kwon, S., & Lee, H. (2018). The Relationships of *Self-esteem*, Future Time Perspective, Positive Affect, Social Support, and Career Decision: A Longitudinal Multilevel Study. *Frontiers In Psychology*, 9(April), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00514>.
- Patel, S. G., Salahuddin, N. M., & O'Brien, K. M. (2008). Career Decision-Making Self-Efficacy of Vietnamese Adolescents: The Role of Acculturation, Social Support, Socioeconomic Status, and Racism: The Role of Acculturation, Social Support, Socioeconomic Status, and Racism. *Journal of Career Development*, 34(3), 218–240.
- Putri, N. (2018). *Youthmanual: Salah pilih jurusan*. Skystar Ventures.
- Rogers, M. E., Creed, P. A., & Glendon, A. I. (2008). The role of personality in career planning. *Journal of Vocational Behavior*, 73(1), 132–142. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2008.02.002>
- Rosenberg, M. (1965). Rosenberg *self-esteem* scale (RSES). APA PsycTests. <https://doi.org/10.1037/t01038-000>
- Jérôme Rossier, Shékina Rochat, Laurent Sovet, Jean-Luc Bernaud. Validation of a French Version of the Career Decision-Making Difficulties Questionnaire: Relationships With *Self-esteem* and Self-Efficacy. *Journal of Career Development*, 2022, 49 (4), pp.906-921. (10.1177/089484532111009975). (hal-03211858)

- Sasikala, S., & Karunanidhi, S. (2011). Development and validation of parental expectations inventory. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 37(1), 114-124.
- Sawitri, D. R., Creed, P. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2014). Parental influences and adolescent career behaviours. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 14(2), 161-180. <https://doi.org/10.1007/s10775-013-9247-x>
- Schultheiss, D. E. P., Palma, T. V., Predragovich, K. S., & Glasscock, J. M. (2002). Relational influences on career paths. *Journal of Counseling Psychology*, 49, 302-310. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.49.3.302>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tang, M., Fouad, N. A., & Smith, P. L. (1999). Career choices of Asian Americans. *Journal of Vocational Behavior*, 54(1), 142-157. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1998.1651>
- aylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63-81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)
- Thayeb, M. M. (2008). *Pengantar bimbingan dan konseling*. Depdiknas.
- Wang, L. F., & Heppner, P. P. (2002). Assessing the Impact of Parental Expectations and Psychological Distress on Taiwanese College Students. *The Counseling Psychologist*, 30(4), 582-608. <https://doi.org/10.1177/00100002030004006>
- Xu, L., Ma, L., & Duan, P. (2022). Relationship between perceived parental academic expectations and students' self-regulated learning ability: A cross-sectional study. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 786298. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.786298>
- Yudiono, U., & Sulisty, S. (2020). *Self-esteem: Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 99-105..